

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9
PENYAJIAN AKTIVA LANCAR DAN KEWAJIBAN JANGKA
PENDEK**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9 tentang *Penyajian Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek* disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial items*)

Jakarta, 7 September 1994

Pengurus Pusat

Ikatan Akuntan Indonesia

Komite Prinsip Akuntansi Indonesia

Hans Kartikahadi	Ketua
Jusuf Halim	Sekretaris
Hein G. Surjaatmadja	Anggota
Katjep K. Abdoelkadir	Anggota
Wahjudi Prakarsa	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
M. Ashadi	Anggota
Mirza Mochtar	Anggota
IPG. Ary Suta	Anggota
Sobo Sitorus	Anggota
Timoty Marnandus	Anggota
Mirawati Soedjono	Anggota

PENDAHULUAN

01 Pernyataan ini menjelaskan tentang pengertian dan penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek dalam laporan keuangan. Pernyataan ini tidak menjelaskan tentang dasar penilaian aktiva dan kewajiban tersebut.

PENJELASAN

02 Pengidentifikasian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek dianggap berguna untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan.

03 Selisih lebih aktiva lancar dari kewajiban jangka pendek sering disebut sebagai aktiva lancar bersih (net current assets) atau modal kerja bersih (net working capital).

Beberapa Pandangan tentang Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek

04 Terdapat anggapan bahwa pengklasifikasian aktiva dan kewajiban menjadi "lancar" dan "tak lancar" dimaksudkan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk melanjutkan aktivitas usahanya sehari-hari tanpa mengalami kesulitan pendanaan/keuangan. Anggapan lain adalah bahwa pengklasifikasian tersebut memberikan identifikasi tentang sumber dana dan kewajiban suatu perusahaan yang terus menerus berputar (continuously circulating).

05 Tujuan tersebut sampai suatu batas tertentu menjadi tidak selaras, berhubung dalam mengukur tingkat likuiditas, kriteria untuk pengklasifikasian aktiva dan kewajiban menjadi lancar dan tidak lancar adalah apakah aktiva atau kewajiban tersebut dapat dicairkan atau direalisasikan dalam jangka pendek, sedangkan kriteria untuk pengklasifikasian aktiva dan kewajiban sebagai suatu perputaran (circulating), adalah apakah aktiva atau kewajiban tersebut digunakan atau diselesaikan dalam rangka menghasilkan pendapatan selama siklus operasi normal dari suatu perusahaan. Misalnya, pekerjaan konstruksi dalam proses, dengan kriteria pertama, sebagian besar akan dikeluarkan dari klasifikasi aktiva lancar, sementara dengan kriteria kedua termasuk dalam aktiva lancar.

Praktek Yang Berlaku saat Ini

06 Dalam praktek, yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, yang mana yang lebih lama; yang diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang akan dilunasi sesuai dengan permintaan kreditur atau yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Meskipun

pendekatan ini digunakan sebagai peraturan umum, tidak menutup kemungkinan bahwa ada aktiva atau kewajiban tertentu yang dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari aktiva lancar atau kewajiban jangka pendek berdasarkan kriteria yang berbeda. Oleh sebab itu, klasifikasi lancar dan tak lancar di dalam praktek lebih berdasarkan pada konvensi dan bukan pada suatu konsep tertentu. Paragraf 7-12 di bawah ini menggambarkan cakupan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang berlaku dalam praktek saat ini.

Cakupan Aktiva Lancar

07 Aktiva lancar antara lain meliputi:

(a) Kas dan bank.

- (i) Yang dimaksud dengan kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.
- (ii) Yang dimaksud dengan bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.
- (iii) Pos-pos berikut ini tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank pada neraca: dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu;
 - persediaan perangko,
 - cek mundur,
 - cek kosong dari pihak ketiga,
 - rekening giro pada bank di luar negeri yang tidak dapat segera dipakai.
- (iv) Kas dan bank yang penggunaannya dibatasi dapat dimasukkan dalam aktiva lancar hanya jika pembatasan tersebut dilakukan untuk menyisihkan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau jika pembatasan tersebut hanya berlaku selama satu tahun.
- (v) Saldo kredit pada perkiraan bank disajikan pada kelompok kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek. Saldo kredit dan debit rekening giro pada bank yang sama dapat digabung dan disajikan pada neraca sebagai satu kesatuan.

(b) Surat-surat berharga yang mudah dijual dan tidak dimaksudkan untuk ditahan.

- (i) Surat berharga yang mudah dijual merupakan bentuk penyertaan sementara dalam rangka pemanfaatan dana yang tidak digunakan.
- (ii) Bentuk penyertaan sementara ini harus mempunyai sifat sebagai berikut:

- Mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dengan segera.
- Dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan umum perusahaan,
- Tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain.

(c) Deposito jangka pendek.

(d) Wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

(e) Piutang.

- (i) Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal, diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Kadang-kadang seluruh piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya. Dalam kasus demikian, jumlah piutang usaha yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal, harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- (ii) Piutang yang diperkuat dengan promes disebut wesel.
- (iii) Piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain harus disajikan secara terpisah dengan identifikasi yang jelas.
- (iv) Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang dragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih .
- (v) Saldo kredit piutang individual jika jumlahnya material harus disajikan dalam kelompok kewajiban.
- (vi) Jumlah piutang yang dijamin harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- (vii) Kewajiban bersyarat dalam hubungannya dengan penjualan piutang yang disertai perjanjian untuk dibeli kembali (sale of accounts receivable/notes receivable discounted with recourse) kepada suatu lembaga keuangan harus dijelaskan secukupnya.

(g) Persediaan.

- (h) Pembayaran uang muka untuk pembelian aktiva lancar.
- (i) Pembayaran pajak di muka
- (j) Biaya dibayar di muka.
 - (i) Biaya dibayar di muka dimaksudkan sebagai biaya yang telah terjadi, yang akan digunakan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang, misalnya: premi asuransi, bunga, alat tulis dan keperluan kantor dan lain sebagainya.
 - (ii) Bagian dari biaya dibayar di muka yang akan memberikan manfaat untuk beberapa periode kegiatan diklasifikasikan sebagai aktiva tak lancar.

08 Pos-pos berikut ini tidak dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar:

- (a) Kas/bank maupun sumber lain yang dibatasi penggunaannya, seperti dana yang disisihkan untuk perolehan aktiva tetap atau pelunasan kewajiban jangka panjang.
- (b) Pernyataan dalam surat berharga atau pembayaran uang muka dengan maksud untuk menguasai atau melakukan afiliasi dengan perusahaan lain;
- (c) Piutang lain-lain yang timbul dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan yang tidak diharapkan pencairannya dalam jangka waktu satu tahun, seperti uang muka pada pemegang saham atau direksi;
- (d) Aktiva yang dapat disusutkan maupun aktiva tetap lainnya.

Cakupan Kewajiban Jangka Pendek

09 Kewajiban Jangka Pendek meliputi antara lain:

- (a) Pinjaman bank dan pinjaman lainnya. Jika suatu pinjaman dilunasi sesuai dengan jadwal yang disetujui oleh kreditur, maka pinjaman tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jadwal pelunasannya, dengan mengabaikan bahwa hak kreditur sesungguhnya memiliki hak untuk meminta pelunasan sewaktu-waktu.
- (b) Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca, dengan pengecualian seperti tersebut pada paragraf 11.
- (c) Hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar.
- (d) Uang muka penjualan.
- (e) Hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank dan rupa-rupa hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun.

- (f) Penyisihan kewajiban pajak
- (g) Hutang dividen.
- (h) Pendapatan yang ditangguhkan dan uang muka dari pelanggan.
- (i) Kewajiban kontinjen (sehubungan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 8 tentang Kontinjensi dan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca).

10 Pinjaman yang dinyatakan dapat dilunasi sewaktu-waktu sesuai permintaan kreditur biasanya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Akan tetapi, jika kreditur telah menyetujui suatu jadwal pelunasan atas suatu pinjaman, maka pinjaman tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jadwal pelunasannya, dengan mengabaikan bahwa kreditur memiliki hak untuk meminta pelunasan sewaktu-waktu.

11 Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun setelah tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai bagian dari kewajiban jangka pendek, kecuali jika perusahaan bermaksud melunasinya dengan cara menimbulkan kewajiban jangka panjang baru. Begitupun, bagian dari kewajiban jangka panjang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun seringkali diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang bila aktiva yang akan digunakan untuk pelunasan kewajiban tersebut pada tanggal neraca telah dikeluarkan dari aktiva lancar.

12 Apabila suatu perusahaan mengeluarkan suatu kewajiban dari klasifikasi jangka pendek sehubungan dengan paragraf 11, maka jumlah dan keterangan lain yang relevan harus diungkapkan secukupnya.

Penyajian Dalam Laporan Keuangan

13 Dengan adanya pengelompokan dan penjumlahan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek di neraca, maka akan meningkatkan kegunaan informasi yang disajikan.

14 Untuk memungkinkan pengidentifikasian secukupnya atas pemisahan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, jumlah aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang tersajikan lazimnya tidak dikurangkan dengan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek lainnya. Akan tetapi saling menghapuskan (offsetting) demikian mungkin benar, bila dibenarkan menurut hukum dan saling menghapuskan (offsetting) tersebut merupakan realisasi atau penyelesaian aktiva atau kewajiban yang diharapkan.

Keterbatasan Pengklasifikasian Lancar dan Tidak Lancar

15 Klasifikasi lancar dan tidak lancar pada umumnya dipercaya dapat memberikan identifikasi tentang bagian modal perusahaan yang relatif likuid yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam siklus operasi yang normal. Akan tetapi selama usaha perusahaan tetap berlangsung, maka perusahaan harus secara terus-menerus menggantikan persediaan yang sudah direalisasi dengan persediaan baru agar terjadi kesinambungan usaha. Aktiva lancar juga mungkin mencakup persediaan yang diperkirakan tidak dapat direalisasi dalam jangka waktu dekat. Sebaliknya, banyak perusahaan membiayai operasinya dengan pinjaman bank yang dinyatakan dapat dilunasi sewaktu-waktu sesuai dengan permintaan bank dan karenanya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, walaupun pada kenyataannya persyaratan pelunasan sesuai permintaan bank tersebut merupakan proteksi bagi bank, dan kenyataannya telah merupakan kesepakatan antara peminjam dan pemberi pinjaman bahwa pinjaman tersebut akan berlangsung untuk jangka waktu yang cukup lama.

16 Banyak pihak yang berpendapat bahwa adanya selisih lebih aktiva lancar atas kewajiban jangka pendek merupakan indikasi bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik, sedangkan selisih lebih kewajiban jangka pendek atas aktiva lancar dipandang sebagai indikasi adanya masalah keuangan. Pengambilan kesimpulan yang demikian tidak tepat tanpa mempertimbangkan karakteristik usaha perusahaan tersebut dan setiap komponen aktiva lancar dan kewajiban jangka pendeknya.

17 Pengklasifikasian lancar dan tidak lancar untuk aktiva dan kewajiban biasanya tidak dipandang tepat untuk laporan keuangan dari perusahaan yang periode siklus operasi normalnya tidak dapat ditentukan atau sangat panjang.

18 Sementara banyak pihak yang berpendapat bahwa identifikasi aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek adalah sarana yang berguna untuk melakukan analisis keuangan, pihak lain menganggap pengklasifikasian tersebut kurang kegunaannya bahkan dapat menyesatkan. Untuk mengurangi keaburan, Pernyataan ini dimaksudkan untuk mengharmonisasikan praktek perusahaan yang memilih menyajikan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek dalam laporan keuangannya.

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 9

PENYAJIAN AKTIVA LANCAR DAN KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 9 terdiri dari paragraf 19-26. Pernyataan ini harus dibaca dalam konteks paragraf 1-18.

19 Perusahaan wajib menyajikan aktiva dan kewajibannya berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar pada waktu menyusun laporan keuangan, kecuali pengklasifikasian lancar dan tidak lancar untuk aktiva dan kewajiban biasanya tidak dipandang tepat untuk laporan keuangan dari perusahaan yang periode siklus operasi normalnya tidak dapat ditentukan atau sangat panjang dan yang diatur secara khusus untuk jenis industri tertentu. Paragraf 20-25 dari Pernyataan ini diterapkan apabila perusahaan memilih melakukan pengklasifikasian tersebut.

Penerapan Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Aktiva Lancar

20 Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat direalisasikan dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, mana yang lebih lama, antara lain meliputi:

- (a) Kas dan bank.
- (b) Surat-surat berharga yang mudah dijual dan tidak dimaksudkan untuk ditahan.
- (c) Deposito jangka pendek.
- (d) Wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
- (e) Piutang usaha.

Piutang usaha dapat seluruhnya dimasukkan sebagai aktiva lancar, bila jumlah yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- (f) Piutang lain-lain yang diharapkan akan direalisasikan dalam waktu satu tahun.
- (g) Persediaan.
- (h) Pembayaran uang muka pembelian aktiva lancar.
- (i) Pembayaran pajak di muka.
- (j) Biaya dibayar di muka yang akan menjadi beban dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca.

Kewajiban Jangka Pendek

21 Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, mana yang lebih lama, antara lain meliputi:

(a) Pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Jika suatu pinjaman dilunasi sesuai dengan jadwal yang disetujui oleh kreditur, maka pinjaman tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jadwal pelunasannya, dengan mengabaikan hak kreditur untuk meminta pembayaran sewaktu waktu.

(b) Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca, dengan pengecualian seperti tersebut pada paragraf 22.

(c) Hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar.

(d) Uang muka penjualan.

(e) Hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank dan rupa-rupa hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun .

(f) Penyisihan kewajiban pajak.

(g) Hutang dividen.

(h) Pendapatan yang ditangguhkan dan uang muka dari pelanggan.

(i) Kewajiban kontinjen (sehubungan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 8 tentang Kontinjensi dan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca).

22 Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun setelah tanggal neraca dapat tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika perusahaan bermaksud untuk membiayai kembali (refinance) kewajiban tersebut dengan pendanaan jangka panjang dan terdapat jaminan bahwa perusahaan akan mampu melakukannya. Kemampuan perusahaan tersebut ditunjukkan dengan adanya:

(a) penerbitan modal saham atau kewajiban (obligation) jangka panjang baru setelah tanggal neraca; atau

(b) perjanjian pendanaan yang tidak dapat dibatalkan dan tidak akan jatuh tempo dalam satu tahun setelah tanggal neraca serta kreditur atau investor yang bersangkutan mempunyai kemampuan keuangan untuk memenuhi perjanjian tersebut.

23 Jika bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun setelah tanggal neraca tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek sehubungan dengan paragraf 22, maka jumlah kewajiban tersebut dan persyaratan pendanaan kembali harus diungkapkan.

Penyajian Dalam Laporan Keuangan

24 Jumlah aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat saling menghapus (offset), kecuali dimungkinkan menurut hukum.

25 Jumlah aktiva lancar yang dijamin harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tanggal Efektif

26 Pernyataan ini berlaku untuk penyusunan laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 1995. Penerapan lebih dini sangat dianjurkan .